

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 2 0



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Kompas	Sindo	Tempo
Indopos	Pos Kota	Warta Kota

DPR akan Panggil Pemenang Sayembara Monas

Cari Keterangan tentang Penebangan Pohon

JAKARTA-Ketua Komisi D DPRD DKI Jakarta Ida Mahmudah berencana akan memanggil arsitek pemenang desain revitalisasi Monumen Nasional (Monas), Deddy Wahjudi. Pemanggilan tersebut untuk mengorek desain asli revitalisasi Monas.

Pihaknya ingin tahu apakah keputusan Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI yang menebang pohon dalam proses revitalisasi Monas sesuai dengan desainnya. "Makanya kita akan cari tahu hasil lomba dengan konsep mereka (Pemprov), karena masih simpang siur kan, kami sedang mengumpulkan data-data," kata Ida, Minggu (2/2/2020).

Menurutnya, rencana pemanggilan akan dilakukan setelah surat izin revitalisasi Monas dari Menteri Sekretaris Negara (Mensesneg) Pratikno keluar. Hal itu merujuk Keppres Nomor 25 Tahun 1995 tentang Pembangunan Kawasan Medan Merdeka di Wilayah Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, Pemprov DKI harus mengajukan izin ke Mensesneg saat akan merenovasi Monas selaku Ketua Komisi Pengarah Pembangunan Kawasan Medan Merdeka.

"Kita mau tahu konsepnya, sekarang surat izinya juga belum ada kan, kalau memang di dalam lomba itu ada kesalahan, nah itu (akan dicek), tapi saya yakin Mensesneg akan cek detail itu," ujarnya.

Tidak Ada di Desain

Arsitek pemenang desain revitalisasi Monumen Nasional (Monas) Deddy Wahjudi mengatakan, dalam mengusung konsep revitalisasi yang didesainnya itu tak mengimbuai Pemprov DKI untuk menebang pohon di sana. "Kalau kami di sana dalam pengambilan keputusan bisa menyarankan bahwa biar aja plaza melebar tapi pohon-pohon tetap dipertahankan," kata Deddy.

Deddy menyebutkan beberapa perubahan desain kawasan Monas dalam revitalisasi. Meski tak mendetail, ia menyatakan ada pelebaran kawasan di sejumlah sisi. "Tapi saya melihat, kelihatannya memang ada pelebaran di sisi plaza itu, Selatan, Utara, Barat, Timur," kata Deddy. Deddy menjelaskan ada tiga unsur poin dalam mendesain revitalisasi



IST



Makanya kita akan cari tahu hasil lomba dengan konsep mereka (Pemprov)."

Ida Mahmudah
Ketua Komisi D DPRD DKI Jakarta

Monas. Pertama, konservasi awal. Arsitek yang merancang ini menerjemahkan konsep konservasi alam dengan mendekatkan manusia kepada Monas itu sendiri.

"Kalau sekarang kan kebanyakan orang tahu Monas di dalam pagar ya. Nah di proposal kita, orang makin bisa mendekat ke ring yang lebih dalam untuk bisa lebih dekat," ujar Deddy.

Di dalamnya akan ada perubahan aspal yang menunjukkan titik lokasi kawasan Medan Merdeka. Kemudian, arsitek juga mengusulkan ada pembukaan pagar. Diharapkan nantinya masyarakat bisa bebas masuk, terutama setelah ada penggunaan MRT.

"Pagar waktu itu kita usulkan untuk dibuka. Jadi nanti ada orang bisa lebih leluasa masuk ke dalam. Perindahan moda yang melewati crossing ke Taman Medan Merdeka dari Stasiun MRT Monas ke Gambir kita rancang bukan di ring luar sekarang tapi di dalam jadi lebih pendek perjalanan kakinya," jelas dia.

Poin kedua, semangat konservasi yang memastikan bahwa pembangunan sesuai dengan histori dari pendiri bangsa. Adapun hal baru yang ditambahkan ialah terkait stasiun, gerbang, fungsi plaza aspirasi hingga plaza seni budaya.

Termasuk di dalamnya nanti adalah pemindahan Lenggang Jakarta ke Gambir. Lenggang Jakarta saat ini dibangun di tengah-tengah ruang terbuka hijau sehingga perlu dipindahkan.

Gunakan Transportasi Umum

"Itu semua kebijakan kami dalam desain itu, adalah membangun yang baru di atas kekerasan yang sudah ada," ujarnya. Terkait pembongkaran lapangan parkir IRTI Monas, Deddy mengatakan pihaknya memang merencanakan hal tersebut. Dia mengklaim IRTI dibongkar agar masyarakat nantinya

menggunakan transportasi umum, seiring dengan pembangunan fase II MRT di Monas. Sementara lapangan parkir IRTI akan digantikan pepohonan sebagai penambahan RTH.

"Tren ini akan mengarahkan bahwa semua kunjungan ke Monas itu akan transportasi publik apalagi ada MRT tahap kedua kemudian ada Gambir dan ada halte Transjakarta sebetulnya semua kunjungan ke Monas itu harus dengan transportasi publik memang nanti parkir akan di take out semua bekas lapangan parkirnya akan menjadi hutan," ujarnya.

Poin ketiga, kesederhanaan dalam merespons alam. Deddy dan tim mengatakan pihaknya tidak ingin bangunan baru mendominasi Monas. Hanya RTH yang boleh dinaikkan presentasinya. Deddy menekankan agar tidak ada penebangan pohon dalam desainnya. Kalaupun ada bangunan, maka hal itu dibangun di tengah-tengah pohon yang ada.

"Kalau kami di sana konsep konservasinya masih bisa kita perjuangkan. Kami selalu mengedepankan konservasi pohon itu dapat dipertahankan," ujarnya. Namun dalam praktik di lapangan, Dedy menyatakan arsitek tidak diikutsertakan langsung. Ia pun tidak tahu menahu terkait rencana pembangunan yang dilakukan kontraktor.

"Sebetulnya sayangnya kita tidak terlibat dalam perkembangan desainnya kemudian keputusan di lapangan untuk presscon exciting. Cuman kan kemarin enggak tahu ya, mungkin timnya berbeda sehingga kontraktor melihat itu begitu saja, tutup mata, gitu, sehingga ya sayang aja. Kita menyayangkan," katanya.

Revitalisasi Monas menjadi polemik karena tidak dibarengi dengan surat izin dari Komisi Pengarah yang diketuai Sekretariat Negara. Proyek ini pun dihentikan hingga ada surat balasan dan rapat terkait revitalisasi Monas dengan pemerintah pusat. (dni/ant)